

# **Determinan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa: Studi Mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi**

**Ayu Dwi Cahyani; Hardiani; Nurhayani**

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: [ayudwicahyani2306@gmail.com](mailto:ayudwicahyani2306@gmail.com)*

## ***Abstract***

*This study aims to (1) identify and analyze the characteristics of undergraduate students of the Faculty of Economics and Business at the University of Jambi, and (2) determine the effect of pocket money, gender, and scholarships on the consumption of these students. The analytical methods used in this research are descriptive qualitative analysis and quantitative analysis, utilizing multiple linear regression as the analytical tool. The total population in this study consists of 983 undergraduate students of the Faculty of Economics and Business, University of Jambi. The sampling technique employed is Proportionate Stratified Random Sampling, resulting in a sample size of 91 respondents. The types of data used are primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and questionnaires. The results of the study indicate that pocket money, gender, and scholarships have a significant influence on the consumption behavior of undergraduate students at the Faculty of Economics and Business, University of Jambi.*

***Keywords:*** Pocket Money, Gender, Scholarship, Consumption

## ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis karakteristik mahasiswa strata-1 fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi (2) mengetahui pengaruh uang saku, jenis kelamin dan beasiswa terhadap konsumsi mahasiswa strata-1 fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif menggunakan alat analisis yaitu regresi linier berganda. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 983 mahasiswa strata-1 fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 91 sampel. Jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel uang saku, jenis kelamin dan beasiswa berpengaruh signifikan terhadap konsumsi mahasiswa strata-1 fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi.

***Kata Kunci :*** Uang Saku, Jenis Kelamin, Beasiswa, Konsumsi.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan subjek yang menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan tinggi dan berperan sebagai agen intelektual. Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa juga menjadi aktor ekonomi yang melakukan alokasi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan akademik. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat dianalogikan sebagai homo economicus yang secara rasional mengalokasikan sumber daya terbatas untuk memperoleh manfaat maksimal.

Mankiw (2000) berpendapat bahwa konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga, dan konsumsi termasuk barang yang tidak tahan lama, yaitu barang yang habis dalam waktu singkat, seperti makanan dan pakaian. Kedua, barang tahan lama mengacu pada barang dengan umur panjang, seperti mobil, sepeda motor, televisi, peralatan elektronik, dll. Ketiga layanan tersebut meliputi layanan yang diberikan oleh individu dan perusahaan kepada konsumen, seperti potong rambut dan pengobatan (Perkasa, 2012).

Konsumsi dibagi menjadi konsumsi harian dan konsumsi sementara. Konsumsi harian mengacu pada pengeluaran barang dan jasa selama beberapa tahun berturut-turut (Diulio, 1993). Pengeluaran insidentil adalah pengeluaran tambahan yang diperkirakan tidak melebihi pengeluaran harian. Konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang digunakan untuk membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan (Deliarnov, 1995).

Konsumsi adalah berbagai kegiatan sosial yang dilakukan orang yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi mereka, dan (antara lain) apa yang mungkin mereka lakukan untuk mencari nafkah. Chaney menambahkan bahwa gagasan bahwa konsumsi telah menjadi (atau menjadi) fokus utama kehidupan sosial dan nilai-nilai budaya membentuk dasar dari konsep budaya konsumen yang lebih umum (Chaney, 2013).

Dalam pandangan Durkheim, konsumsi adalah perilaku aktif dan kolektif, semacam paksaan, semacam moralitas, dan konsumsi adalah semacam sistem. Nilai integral berimplikasi sebagai fungsi integrasi kelompok dan integrasi kontrol sosial. Konsumsi adalah suatu sistem yang melakukan serangkaian asosiasi dan pengelompokan simbol. Jadi konsumsi bukan hanya semacam moralitas (sistem ideologis), tetapi juga semacam sistem komunikasi dan struktur pertukaran. Konsumsi, sebagai moralitas, akan menjadi fungsi sosial dengan organisasi terstruktur, yang pada gilirannya akan mewajibkan mereka pada dorongan sosial yang tidak disadari. Konsumsi yang berlebihan dan tidak berguna membuat orang dan masyarakat merasa bahwa dirinya ada, bahwa dirinya hidup (Kusuma & Braudrillard, 2008).

Teori perilaku konsumen juga memberikan dasar penting dalam menjelaskan pola konsumsi mahasiswa. Salah satunya adalah teori *lifecycle hypothesis* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Brumberg (1954), yang menjelaskan bahwa individu cenderung mengatur konsumsi berdasarkan ekspektasi pendapatan sepanjang hidupnya. Dalam konteks mahasiswa, meskipun mereka belum memiliki pendapatan tetap, pengeluaran mereka tetap mencerminkan strategi alokasi dana berdasarkan kondisi keuangan saat ini dan harapan masa depan. Selain itu, teori *permanent income hypothesis* dari Friedman juga relevan, yang menyatakan bahwa konsumsi lebih ditentukan oleh pendapatan permanen yang dipersepsikan daripada pendapatan sementara. Mahasiswa yang

menerima beasiswa rutin kemungkinan akan menyesuaikan konsumsi mereka secara lebih stabil dibandingkan mahasiswa tanpa sumber pendapatan tetap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran konsumen terutama meliputi pendapatan yang dapat dibuang, pendapatan permanen, pendapatan dibagi siklus hidup, kekayaan, dan faktor permanen lainnya seperti faktor sosial dan ekspektasi kondisi ekonomi masa depan (Samuelson & William, 2012).

Konsumsi mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu konsumsi pangan (makanan dan minuman) dan konsumsi non-pangan (biaya transportasi, komunikasi, internet, perlengkapan kuliah, hingga hiburan). Pola konsumsi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sumber dan jumlah pendapatan mahasiswa yang biasanya berasal dari uang saku orang tua, hasil kerja paruh waktu, atau beasiswa.

Dalam ekosistem pendidikan tinggi, mahasiswa merupakan subjek ekonomi yang unik, berada dalam transisi antara ketergantungan ekonomi terhadap pihak lain (khususnya orang tua atau penyandang dana) dan kemandirian finansial. Di ranah universitas, beasiswa berperan sebagai instrumen intervensi sosial yang ditujukan untuk mengeliminasi hambatan ekonomi dalam akses pendidikan. Beasiswa dapat berasal dari entitas pemerintah, korporasi, atau lembaga swadaya masyarakat, dengan bentuk dan mekanisme penyaluran yang beragam: mulai dari beasiswa berbasis prestasi (merit-based), kebutuhan ekonomi (need-based), hingga beasiswa komprehensif (full scholarship) yang mencakup biaya hidup, fasilitas pendidikan, dan bahkan tunjangan keluarga.

Perilaku konsumsi mahasiswa tidak lepas dari dinamika gender yang secara sosiologis dan kultural membentuk perbedaan preferensi serta kebutuhan antara laki-laki dan perempuan. Gender, sebagaimana dijelaskan oleh Fakih (2016), bukan semata-mata identitas biologis (sex), tetapi juga konstruksi sosial yang menetapkan peran, ekspektasi, dan distribusi fungsi dalam masyarakat. Hungu (2016) menegaskan bahwa aspek biologis memang bersifat tetap dan tak saling dapat dipertukarkan, tetapi ekspresi sosialnya cenderung cair dan kontekstual. Dalam praktiknya, perbedaan pola konsumsi antara laki-laki dan perempuan tampak lebih mencolok pada kategori non-pangan, seperti kosmetik, sandang, gawai, dan aksesoris penunjang performa visual, yang pada umumnya lebih dominan pada mahasiswa perempuan.

Mahasiswa perempuan cenderung memiliki kecenderungan konsumsi lebih tinggi, khususnya pada kategori non-pangan seperti pakaian, kosmetik, dan aksesoris, dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa memiliki tambahan dana yang memungkinkan mereka meningkatkan kapasitas konsumsi di luar kebutuhan dasar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menelaah lebih dalam pengaruh uang saku, beasiswa, dan jenis kelamin terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Data dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 3.767 mahasiswa program Strata-1, yang tersebar di enam program studi: Akuntansi (1.037 mahasiswa), Ekonomi Pembangunan (1.080 mahasiswa), Ekonomi Islam (557 mahasiswa), Manajemen (1.050 mahasiswa), Kewirausahaan (28 mahasiswa), dan Bisnis Digital (15 mahasiswa). Dalam kehidupan kampus, sebagian besar mahasiswa tinggal di tempat indkos, yang mengharuskan mereka untuk mengatur pengeluaran konsumsi secara mandiri.

## **METODE**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel

independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dan dependen ( $Y$ ). Persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  : Konsumsi Mahasiswa

$X_1$  : Uang Saku

$X_2$  : Jenis Kelamin

$X_3$  : Beasiswa

$a$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : koefisien regresi

$e$ : error

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk menjawab permasalahan yang diungkapkan pada rumusan masalah, maka dilakukan pengujian hipotesis. Tiga hipotesis secara persial dan satu hipotesis diuji secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara langsung, dimana responden penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang diambil berdasarkan stratified sampling berjumlah 91 orang. Karakteristik sosial ekonomi mahasiswa Strata-1 FEB Universitas Jambi dibagi menjadi uang saku, beasiswa, jenis kelamin dan pengeluaran konsumsi.

**Tabel 1. Karakteristik Sosial Ekomomi mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi**

| Uraian               | Karakteristik              | Persentase (%) |
|----------------------|----------------------------|----------------|
| Jenis Kelamin        | Perempuan                  | 61,6 %         |
| Jenis Kelamin        | Laki-Laki                  | 38,4 %         |
| Rentang Usia         | 17-18 tahun                | 48,4 %         |
| Uang Saku            | $0 \leq x < 500,000.00$    | 20,9 %         |
| Beasiswa             | Mendapatkan beasiswa       | 40,7 %         |
| Beasiswa             | Tidak mendapatkan beasiswa | 59,3 %         |
| Pengeluaran Konsumsi | 500,999.00-1000,000.00     | 60,4 %         |

*Sumber: diolah oleh Peneliti (2023)*

Berdasarkan tabel 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Strata-1 antara jenis kelamin Perempuan dan laki-laki lebih banyak terdapat jenis kelamin Perempuan sebesar 61,6 % dan jenis kelamin laki-laki sebesar 38,4%. Pada penelitian ini variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi mahasiswa. Hal ini dikarenakan antara jenis kelamin laki-laki dan Perempuan tidak memiliki perbedaan konsumsi yang signifikan. Laki-laki dan Perempuan memiliki pengeluaran konsumsi yang sama besarnya tetapi berbeda tujuan dan penggunaannya. Jenis kelamin Perempuan umumnya lebih banyak melakukan konsumsi di bidang fashion dan kecantikan. Sedangkan laki-laki lebih banyak melakukan konsumsi di bidang pangan. Hal inilah yang menjadikan perbedaan konsumsi antara laki-laki dan Perempuan.

Namun pada kenyataannya baik perempuan maupun laki-laki memiliki sikap konsumtif yang sama walaupun pada sesuatu hal yang berbeda, hal ini menyebabkan

laki-laki juga sering mengeluarkan uangnya untuk perilaku konsumtif. Hal ini disebabkan karena pada umumnya, kebanyakan dari laki-laki yang tidak bisa untuk mengolah dan memasak makanannya sendiri, maka lebih memilih untuk membeli makanan jadi di luar yang harganya lebih tinggi. Ditambah lagi, pada zaman sekarang ini laki-laki juga telah banyak menggunakan pakaian-pakaian yang bermerek, alat-alat komunikasi yang canggih, serta kebutuhan-kebutuhan lain bertujuan untuk mendukung penampilan lebih baik, yang pada awalnya hanya dilakukan oleh kaum wanita. Data tersebut dilihat secara lebih teliti dari data mentah yang diperoleh atas hasil wawancara dengan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agung (2012) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unhas, menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak terdapat perbedaan yang signifikan berpengaruh terhadap konsumsi mahasiswa.

Berdasarkan tabel 1, responden pada penelitian ini umumnya berusia 17-18 tahun sebesar 48,4%. Usia ini merupakan usia awal mahasiswa masuk perguruan tinggi namun pada perguruan tinggi juga ada yang diatas usia 18 tahun dikarenakan masuk perguruan tinggi tidak membatasi umur jika sudah selesai menjalani Pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Perbedaan jumlah uang saku juga dapat dilihat dengan status tempat tinggal responden, yaitu antara anak kost dan bukan anak kost. Umumnya, anak kost cenderung memiliki jumlah uang saku yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tinggal bersama orang tua atau keluarga. Hal ini dikarenakan anak kost harus memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri seperti biaya makan, transportasi, serta kebutuhan pribadi lainnya yang tidak ditanggung langsung oleh keluarga, sehingga memerlukan alokasi uang saku yang lebih besar. Sebaliknya, responden yang bukan anak kost biasanya memiliki pengeluaran harian yang lebih sedikit karena masih mendapatkan dukungan langsung dari keluarga dalam hal kebutuhan dasar. Pada tabel 1 mahasiswa yang memiliki uang saku sebesar Rp 0-500.000 sebesar 20,9 %.

Variabel uang saku pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi mahasiswa. Hal ini dikarenakan semakin tinggi uang saku yang didapatkan oleh seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula konsumsi yang dikeluarkan oleh mahasiswa tersebut.

Pada jenjang perguruan tinggi terdapat beberapa mahasiswa yang mendapatkan beasiswa, namun ada juga mahasiswa yang tidak mendapatkan beasiswa. Beasiswa bisa didapat karena mahasiswa tersebut memenuhi persyaratan dari pengelola beasiswa, jika mahasiswa tidak memenuhi persyaratan yang di butuhkan maka mahasiswa itu tidak bisa mendapatkan beasiswa. Beasiswa ini dapat menjadi sumber pendapatan lain dari bagi mahasiswa, selain dari uang saku dari orangtua yang dijadikan mahasiswa untuk melakukan konsumsi. Beasiswa tersebut dapat digunakan sebagai tambahan dalam berkonsumsi sehari-hari karena beasiswa bisa diartikan menambah kemampuan ekonomis bagi penerimanya, berarti beasiswa merupakan penghasilan atau pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat, maka konsumsinya juga akan meningkat. Dengan kata lain keinginan konsumen untuk memaksimumkan kepuasan tersebut ditentukan oleh besarnya pendapatan.

Hal ini terjadi karena mahasiswa yang menerima beasiswa cenderung mengkonsumsi makanan yang dijual di luar kampus dikarenakan adanya tambahan penerimaan dari beasiswa yang diterimanya, sehingga kelebihan pendapatan ini digunakan untuk meningkatkan utilitas mahasiswa oleh karena itu mereka mengkonsumsi makanan di luar kampus yang lebih enak namun lebih mahal dan mahasiswa yang tidak

menerima beasiswa tidak memiliki tambahan pendapatan dari dana beasiswa sehingga mereka hanya mengonsumsi jajanan yang tersedia di kampus.

Pada penelitian ini variabel beasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi mahasiswa hal ini dikarenakan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak mendapatkan beasiswa.

Berdasarkan pengeluaran konsumsi mahasiswa yang memiliki pengeluaran konsumsi sebesar Rp 500.999,00-1.000.000,00 sebanyak 60,4 %. Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi responden laki-laki dan perempuan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata konsumsi yang relatif seimbang antar keduanya, serta variabilitas data yang tidak menunjukkan deviasi ekstrem berdasarkan jenis kelamin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Uang Saku, Beasiswa, dan Jenis Kelamin secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Uang Saku dan Beasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi sedangkan Jenis Kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Karakteristik sosial ekonomi mahasiswa strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi berjenis kelamin perempuan sebesar 61,6 % dan laki-laki sebesar 38,4 %. Rentang usia mahasiswa berada di angka 17-18 tahun sebesar 48,4%. Uang saku yang dimiliki mahasiswa terbanyak di angka Rp 500.000 sebesar 20,9 % dan pengeluaran konsumsi mahasiswa terbanyak di angka Rp 500.000-1.000.000 sebesar 60,4 %.

### **Saran**

Mahasiswa diharapkan dapat teredukasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi, dengan hasil penelitian ini, mahasiswa dapat mengambil keputusan yang tepat ke depannya untuk lebih bijak menggunakan uangnya. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan beberapa variabel untuk memprediksi pengeluaran konsumsi seperti Uang Saku, Beasiswa, dan Jenis Kelamin, hal ini terlihat dari jumlah nilai R square sebesar 0,20. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat memprediksi pengeluaran konsumsi. Penelitian ini hanya terbatas pada sampel yang kecil yaitu sebesar 91 sampel. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antari, N. L. S. (2008). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pe Migran Non Permanen di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung). *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2(4), 1–18.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Awaluddin, S. P., & Rahmatia. (2020). Analisis Faktor Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang BerPendapatan Orang Tua di Pondok. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 120–132.

- Baliwati, & Dkk. (2004). *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta, Penebar Swadaya.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Press.
- Boediono. (2012). *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Chaney, D. (2013). *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif*. Bandung:Jala Sutra.
- Deliarnov. (1995). *Pengantar Ekonomi Makro*. UI-Press : Jakarta.
- Diulio, E. A. (1993). *Teori dan Masalah dalam Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmy, F. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekost UIN Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negri Alauddin Makassar.
- Fakih, M. (2016). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Insist, Press: Yogyakarta.
- Fathoni, A. (2009). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Handayani. (1994). *Pangan dan Gizi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Hungu. (2016). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Grasindo.
- Joesron, & Fathrorrozy. (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Julian. (2016). *Pola Konsumsi Mahasiswa Indekost di Universitas Lampung (Studi Kasus: Mahasiswa SI Reguler FEB Unila)*. Unversitas Lampung.
- Karoma, & Agustina, R. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekost di Kota Makassar. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Iniversitas Hasanuddin Makassar*.
- Kusuma, & Braudrillard, V. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia (Tahun 1988-2005). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Maharani, D. (2006). *Perbandingan Pola Konsumsi pada Kalangan Mahasiswa Indekost di Kota Surakarta*. 28.
- Maimunah, E., & Julian. (2016). Pola Konsumsi Mahasiswa di Universitas Lampung. *LPPM UNILA IR*, 15(4), 53–60.
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). *Utility analysis and the consumption function: An interpretation of cross-section data*. In K. K. Kurihara (Ed.), *Post-Keynesian Economics* (pp. 388–436). New Brunswick, NJ: Rutgers University Press.
- Nopirin. (1997). *Ekonomi Moneter I*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- P Sanjani, R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekost di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2018*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Perkasa, A. A. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unhas*. Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Reksoprayitno, S. (2000). *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)* (Edisi Keli). Yogyakarta : Liberty.
- Roring, G. Z., Aseng, A. christian, & Pandeiro, L. B. (2022). Pola Pengeluaran

- Mahasiswa FKIP Indekos Universitas Klabat. *Jurnal Nusantara Hasana*, 2(5), 155–168.
- Samuelson, P. A., & William, D. N. (2012). *Makro Ekonomi* (Edisi Ke E). Jakarta: Erlangga.
- Soediyono. (1989). *Ekonomi Mikro* (Kedua). Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulistyo, & Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sutrino, & Putranto. (2010). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga-Pendidikan Ekonomi dasar. *Jurnal Kegiatan*.
- Tambun, M. C. A., Marwanti, S., & Rahayu, W. (2020). Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang Mempengaruhi Konsumsi Pangan Pada Mahasiswa Perantau di Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Agrista*, 8(3), 24–36.
- Widyaningsih, H. (2016). Implementasi Pengelolaan Keuangan dan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa FIK UNJ yang Kos di Jakarta. *Prosiding Seminar Lokakarya FIK UNJ*, 1(01), 193–201.
- Wurangian, F., Engka, D., & Sumual, J. (2015). Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratu Ratulangi yang Kost di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(2), 74–87.